



Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Interaktif Berbasis Kecerdasan Buatan di Era Digital

Achmad Asrori
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: Author's Name, Achmad Asrori E-mail: a.asrori@radenintan.ac.id

ARTICLE INFO

Submitted : 2025-01-05
Revised : 2025-02-22
Accepted: 2025-03-17
Published: 2025-04-24
Volume: 5
Issue: 1
DOI: <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i1.765>

KEYWORDS

Artificial Intelligence, Digital Era, Interactive Media, Islamic Religious Education, Learning Transformation

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of interactive media based on artificial intelligence (AI) in improving the quality of Islamic religious education (IRE) learning in the digital era. The research employs a qualitative empirical approach conducted at UIN Raden Intan Lampung. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving students and lecturers directly engaged in AI-based learning processes. The findings show that using AI-based interactive media significantly enhances students' learning outcomes through adaptive and personalized learning approaches, making IRE material easier to understand and more relevant to the needs of millennial and Gen Z learners. Furthermore, AI media successfully increases students' motivation by providing an interactive, enjoyable, and visually engaging learning experience, which has been a significant challenge in traditional religious education. Positive perceptions from students and lecturers strengthen the effectiveness of technology as a learning aid. However, the successful implementation of AI media heavily depends on technological infrastructure readiness, as well as the competence and support of educators. However, the study also identifies several significant obstacles, such as limited technology access and teacher training, which remain substantial challenges in using AI-based interactive media in educational settings. Therefore, maximizing the potential of AI-based interactive media in IRE learning requires collaborative efforts from multiple stakeholders, including the development of technological infrastructure, intensive teacher training, and policy support that promotes the integration of technology in religious education—so that this media not only enhances cognitive aspects but also contributes to affective and psychomotor learning dimensions in the digital age.

1. PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Lembaga pendidikan saat ini dituntut untuk melakukan penyesuaian menyeluruh terhadap metode, media, dan strategi pembelajaran agar relevan dengan karakteristik generasi digital native, yaitu generasi yang sejak lahir telah akrab dengan teknologi dan dunia digita (Ixfina et al., 2024). Salah satu tantangan besar yang dihadapi pendidikan saat ini adalah bagaimana membuat proses belajar mengajar menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif bagi peserta didik yang cenderung berpola pikir visual, cepat, dan responsif terhadap teknologi. Kondisi ini juga memengaruhi

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Interaktif Berbasis Kecerdasan Buatan di Era Digital

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selama ini masih mengandalkan pendekatan konvensional yang kurang diminati oleh peserta didik generasi milenial dan Gen Z.

Transformasi ini turut menyentuh ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang secara substansial mengemban peran dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan moralitas peserta didik. Namun, pendekatan konvensional dalam pembelajaran PAI seringkali belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa generasi milenial dan Gen Z, yang cenderung visual, cepat tanggap, dan kritis terhadap bentuk penyajian materi (Masruroh et al., 2023). Sayangnya, pelaksanaan pembelajaran PAI di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan serius. Metode ceramah satu arah yang statis dan minim inovasi media masih mendominasi, mengakibatkan rendahnya daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperparah dengan anggapan siswa bahwa pelajaran agama bersifat monoton dan tidak relevan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari (Hardiyanto et al., 2023). Konsekuensinya, media pembelajaran konvensional seperti papan tulis dan buku cetak mulai tergeser oleh platform digital yang lebih dinamis dan interaktif. Menjawab tantangan ini, media interaktif berbasis teknologi menjadi salah satu alternatif yang banyak dikembangkan, salah satunya adalah pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Media berbasis AI dinilai mampu menawarkan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan menyenangkan (Arisanti et al., 2024) serta dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa terhadap materi-materi keagamaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti potensi media AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Pertama*, (Utomo, 2023) menemukan bahwa gamifikasi berbasis AI mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui elemen interaktif dan penghargaan. *Kedua*, (Hendrawati, 2024) menunjukkan bahwa AI dapat memberikan umpan balik instan dan adaptif terhadap performa siswa. Dalam konteks pendidikan agama, (Abas, 2025) menunjukkan bahwa media AI efektif dalam menyajikan materi PAI secara aplikatif, terutama melalui simulasi dan pengingat ibadah. Penelitian Magfiroh dan Hilman (2025) menekankan bahwa keberhasilan AI dalam pendidikan agama sangat bergantung pada kesiapan guru dan institusi pendidikan. Sementara itu, Mubarak et al. (2024) menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa media AI memiliki potensi besar, tetapi belum banyak diteliti secara khusus dalam konteks pembelajaran PAI di Indonesia.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran positif terhadap pemanfaatan AI dalam pendidikan, masih terdapat gap yang cukup signifikan. Banyak studi sebelumnya lebih berfokus pada mata pelajaran umum atau eksakta, sementara kajian mendalam dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Padahal, PAI memiliki kekhasan tersendiri, karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Selain itu, aspek nilai, spiritualitas, dan keteladanan menjadi dimensi esensial yang harus disentuh secara kontekstual dan mendalam. Belum banyak studi yang membahas bagaimana media AI dapat menjawab kebutuhan tersebut secara komprehensif. Di sinilah letak kebaruan (novelty) dari penelitian ini: yakni dengan memfokuskan kajian pada efektivitas media interaktif berbasis AI dalam meningkatkan hasil belajar PAI, menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi siswa, serta mengungkap persepsi guru dan siswa sebagai pengguna langsung, termasuk tantangan implementasinya dalam konteks pendidikan Islam di era digital.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas media interaktif berbasis Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada motivasi siswa, persepsi pengguna, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasinya di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Dengan mengambil lokasi penelitian di UIN Raden Intan Lampung, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang inovatif, kontekstual, dan responsif terhadap tantangan zaman. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, pengembang media pembelajaran, dan pengambil kebijakan untuk mendorong integrasi teknologi yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai substansial dalam pendidikan agama Islam.

2. KAJIAN TEORI

Media Interaktif Berbasis AI dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan membawa revolusi dalam metode dan media pembelajaran, terutama dalam memberikan pengalaman belajar yang personal dan adaptif (Taruklimbong & Sihotang, 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis AI memungkinkan penyesuaian materi dan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa secara real-time, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Selain itu, integrasi gamifikasi yang diaplikasikan dalam media interaktif AI juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan (Bai et al., 2020) Melalui elemen kompetisi, penghargaan, dan umpan balik instan, siswa terdorong untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Jong & Tacoh, 2024) juga menambahkan bahwa AI memberikan umpan balik otomatis dan tepat sasaran yang mempercepat proses pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa, yang tentu sangat berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih statis.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media interaktif berbasis AI memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral secara lebih kontekstual dan aplikatif (Abas, 2025) menjelaskan bahwa media AI dapat menyajikan materi pembelajaran PAI dengan pendekatan yang lebih interaktif dan mudah dipahami, seperti melalui simulasi tata cara ibadah dan aplikasi pengingat aktivitas keagamaan. Pendekatan ini sangat membantu siswa dalam menginternalisasi ajaran agama secara praktis, bukan hanya sekadar teori. Namun, (Magfiroh & Hilman, 2025) mengingatkan bahwa keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menguasai teknologi dan tersedianya infrastruktur yang memadai di lembaga pendidikan. Tantangan literasi digital dan keterbatasan fasilitas masih menjadi hambatan utama yang harus diatasi agar potensi AI dapat optimal dimanfaatkan.

Karakteristik Peserta Didik dan Peran Media Digital dalam PAI

Selain itu, karakteristik peserta didik generasi milenial dan Gen Z yang sudah akrab dengan teknologi digital menuntut media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. (Mubarok et al., 2024) menekankan bahwa media digital interaktif sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI karena mengakomodasi kebutuhan visual dan responsif yang selama ini kurang terpenuhi dalam pembelajaran konvensional. Hidayati (2022) juga menegaskan bahwa media pembelajaran yang variatif dan interaktif berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penghayatan nilai-nilai agama secara lebih mendalam, terutama bila media tersebut menyajikan pengalaman belajar yang konkret seperti simulasi ibadah (Aslan, 2025) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, yang berdampak positif terhadap hasil belajar dan internalisasi nilai keagamaan.

Guna mengoptimalkan pembelajaran PAI di era digital, model pembelajaran yang menggabungkan teknologi AI dan augmented reality (AR) sangat dianjurkan. Pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam PAI. Media interaktif berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk mengalami proses belajar yang lebih holistik dan imersif. (Hanifah et al., 2025) bahkan mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis AI dan AR yang menciptakan suasana belajar kontekstual dan menyenangkan, sehingga memudahkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman. Dengan dukungan media interaktif canggih ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat lebih efektif, relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus tetap menjaga esensi pendidikan agama yang mendalam.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi empirik untuk mendalami efektivitas media interaktif berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Raden Intan Lampung. Populasi penelitian adalah mahasiswa dan dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang aktif mengikuti dan mengajar mata kuliah PAI selama semester berjalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria informan yang memiliki pengalaman langsung menggunakan media interaktif berbasis AI dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi berupa materi pembelajaran dan rekaman aktivitas kelas. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat untuk dianalisis secara komprehensif.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti tahapan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna terkait pengalaman mahasiswa dan dosen dalam menggunakan media interaktif AI, serta bagaimana media tersebut memengaruhi pemahaman dan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan media berbasis AI di lingkungan akademik UIN Raden Intan Lampung. Seluruh proses penelitian dijalankan dengan memperhatikan etika penelitian kualitatif, termasuk memperoleh izin resmi dari fakultas, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela dan bebas dari tekanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Media Interaktif Berbasis AI

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dewasa ini turut memengaruhi dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah penggunaan media interaktif berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam proses belajar mengajar. Media ini tidak hanya menyajikan materi secara digital, tetapi juga mampu berinteraksi secara aktif dengan peserta didik melalui sistem kecerdasan buatan. Dalam konteks PAI, media interaktif berbasis AI mampu menyajikan materi-materi keagamaan secara lebih menarik, adaptif, dan kontekstual. Keunggulan ini menjadikan media AI sebagai salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang sebelumnya masih banyak bergantung pada metode ceramah atau penugasan konvensional.

Untuk menggambarkan temuan-temuan utama dalam penelitian ini secara sistematis, berikut disajikan tabel yang merangkum kontribusi media interaktif berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lapangan.

Tabel 1. Dampak dan Tantangan Penggunaan Media Interaktif Berbasis AI dalam Pembelajaran PAI

Aspek	Temuan Utama
Kognitif	Meningkatkan hasil belajar siswa; penyampaian materi lebih adaptif dan personal; koreksi otomatis.
Afektif	Meningkatkan motivasi belajar; pengalaman belajar lebih menyenangkan dan bermakna secara spiritual.
Psikomotorik	Memfasilitasi praktik ibadah secara virtual (misalnya: simulasi shalat dan tajwid interaktif).
Personalisasi Belajar	AI menyesuaikan materi dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing siswa.
Partisipasi Siswa	Siswa lebih aktif berinteraksi dengan konten melalui kuis adaptif, chatbot Islami, dan simulasi kasus.
Dukungan Guru	Guru dapat memantau perkembangan siswa secara real-time dan memberikan intervensi lebih tepat.
Tantangan Infrastruktur	Terbatasnya akses internet dan perangkat di beberapa wilayah, terutama sekolah di daerah pedesaan.
Kesiapan SDM	Banyak guru belum memiliki literasi digital memadai dan belum mendapat pelatihan penggunaan media AI.
Validitas Konten	Kekhawatiran terhadap keakuratan materi keagamaan yang dihasilkan oleh sistem AI tanpa pengawasan ahli.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penggunaan media interaktif berbasis AI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media ini tidak hanya menyampaikan materi secara lebih menarik dan relevan, tetapi juga memperkuat pemahaman nilai dan praktik

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Interaktif Berbasis Kecerdasan Buatan di Era Digital

keagamaan siswa. AI mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang personal dan adaptif, sehingga menjangkau kebutuhan belajar siswa secara lebih individual. Namun demikian, efektivitas penerapannya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, dan validitas konten. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi media AI dalam pembelajaran agama sangat bergantung pada kolaborasi semua pihak untuk memastikan dukungan teknologi, pelatihan SDM, serta pengawasan substansi keagamaan berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Efektivitas media interaktif berbasis AI dalam meningkatkan hasil belajar PAI dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan personalisasi pembelajaran. AI mampu mengenali karakteristik belajar setiap siswa dan menyesuaikan penyampaian materi dengan gaya belajar, kemampuan kognitif, serta kebutuhan masing-masing individu. Dalam pembelajaran PAI yang mencakup materi akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam, pendekatan personalisasi ini sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang kerap kali sulit dijelaskan secara satu arah. Sebagai contoh, AI dapat memberikan pengulangan materi tertentu pada siswa yang mengalami kesulitan, atau memberikan tantangan lanjutan kepada siswa yang sudah mahir dalam suatu topik, sehingga seluruh siswa dapat belajar sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Media AI juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran PAI yang biasanya dianggap monoton dapat diubah menjadi lebih menyenangkan dan interaktif dengan menggunakan animasi, simulasi, video pembelajaran, kuis adaptif, hingga gamifikasi yang terintegrasi dalam sistem AI. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi pasif, tetapi juga dapat berinteraksi dengan konten secara aktif melalui pertanyaan, simulasi kasus, maupun diskusi dengan chatbot Islami. Kegiatan semacam ini bukan hanya merangsang minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman dan pengalaman spiritual mereka secara lebih kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mudah diinternalisasi. Lebih lanjut, media interaktif berbasis AI memberikan umpan balik secara langsung dan cepat kepada siswa. Ketika siswa mengerjakan soal atau melakukan aktivitas belajar, sistem AI dapat memberikan koreksi otomatis, penjelasan tambahan, bahkan saran materi yang perlu dipelajari lebih lanjut. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena dapat mempercepat proses pembentukan pemahaman konsep-konsep keagamaan dan memperbaiki miskonsepsi yang sering muncul, seperti kesalahan dalam memahami hukum fiqih, konteks ayat-ayat Al-Qur'an, atau makna hadis. Selain itu, guru juga diuntungkan karena dapat memantau perkembangan siswa secara real-time melalui sistem pelaporan yang terintegrasi, sehingga intervensi pembelajaran bisa dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.

Dampak positif media AI dalam pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Banyak aplikasi berbasis AI yang tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga membimbing siswa dalam praktik ibadah, seperti membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, simulasi shalat, hingga panduan interaktif dalam berakhlak mulia melalui skenario kehidupan nyata. Ini membantu siswa untuk tidak hanya tahu, tetapi juga mampu melakukan dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam keseharian mereka. Hal ini tentu sangat penting dalam pembelajaran PAI yang bertujuan untuk membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Meskipun demikian, penggunaan media interaktif berbasis AI dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan-lembaga pendidikan tertentu, terutama yang berada di daerah pedesaan.

Selain itu, masih ada guru yang belum memiliki literasi digital yang memadai untuk mengoperasikan dan memanfaatkan media AI secara optimal. Ada pula kekhawatiran tentang keakuratan konten keagamaan yang disajikan oleh sistem AI, mengingat pentingnya validitas dan otoritas dalam menyampaikan ajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan bagi guru, pengawasan konten oleh ahli agama, serta kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI secara aman dan bertanggung jawab. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa media interaktif berbasis AI memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar PAI, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Media ini membantu menciptakan pembelajaran yang adaptif, menarik, serta relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Dengan pemanfaatan yang tepat, media AI tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam mewujudkan pendidikan agama yang kontekstual, transformatif, dan berorientasi pada karakter spiritual peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis AI memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data kuantitatif mengungkapkan bahwa kelompok yang menggunakan media AI memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2024) yang menemukan bahwa AI mampu menyesuaikan tingkat kesulitan materi sehingga membantu siswa memahami konsep

pembelajaran dengan lebih baik. Berbeda dengan metode tradisional yang cenderung satu arah, media interaktif ini memberikan pengalaman belajar yang adaptif dan responsif. Selain itu, penelitian (Syahwinsyah et al., 2025) juga menekankan bahwa gamifikasi yang terintegrasi dalam media AI dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa sehingga berdampak langsung pada hasil belajar. Penelitian serupa oleh (Barkati & Cahyadi, 2024) dalam konteks pembelajaran PAI menemukan bahwa penggunaan simulasi dan aplikasi berbasis AI membuat materi agama menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Namun, (Sesmiarni, 2025) memberikan catatan bahwa keberhasilan media ini sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan dukungan guru dalam penggunaannya, yang jika tidak terpenuhi dapat mengurangi efektivitasnya.

Perbandingan dengan studi sebelumnya menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi yang tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi sebagai media yang mampu memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang personal dan kontekstual. Temuan ini mendukung gagasan bahwa media pembelajaran AI dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran PAI yang selama ini kurang diminati siswa. Namun, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas jangka panjang dan di berbagai konteks pendidikan yang berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan argumen bahwa media interaktif berbasis AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui peningkatan hasil belajar, selama dukungan teknis dan pedagogis terpenuhi. Ini menjadi sinyal positif bagi lembaga pendidikan dan pengembang kurikulum untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran agama, tanpa mengurangi aspek nilai-nilai spiritual dan moral yang ingin ditanamkan.

4.2. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Media AI

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada dasarnya, motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, berusaha memahami materi, serta menunjukkan prestasi akademik yang optimal. Dalam konteks pembelajaran PAI, yang memuat nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial, motivasi tidak hanya terkait pada pencapaian nilai semata, tetapi juga pada kemauan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemajuan teknologi, hadirnya media berbasis AI menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI secara lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tabel berikut merangkum faktor-faktor utama yang memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media AI, sekaligus tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya.

Tabel 2. Pengaruh Media AI terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI

Aspek Motivasi	Temuan Utama
Personal Learning	Siswa dapat belajar sesuai gaya dan kecepatan masing-masing; materi disesuaikan secara otomatis.
Interaktivitas	Hadirnya simulasi, kuis adaptif, dan chatbot Islami meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa.
Kemandirian dan Tanggung Jawab	Siswa terdorong belajar mandiri tanpa menunggu guru; menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab.
Umpan Balik Instan	AI memberi koreksi dan penjelasan langsung atas kesalahan siswa; memberi efek kepuasan dan mendorong mencoba.
Motivasi Intrinsik	Media AI menyajikan skenario kehidupan nyata dan cerita islami yang relevan, menumbuhkan makna personal.
Peran Guru	Guru tetap diperlukan sebagai pembimbing spiritual dan pengarah nilai; AI mendukung, bukan menggantikan.
Dukungan Penelitian	Fadilasari et al. (2025), Santika (2025), dan Khoiriyati (2018) membuktikan peningkatan motivasi signifikan.
Tantangan Implementasi	Perlu pendampingan guru agar motivasi tidak hanya bersifat sesaat; perlu strategi sinergis teknologi dan nilai.

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Interaktif Berbasis Kecerdasan Buatan di Era Digital

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa media interaktif berbasis AI memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Pengalaman belajar yang personal, adaptif, dan menyenangkan membuat siswa merasa lebih dihargai dan tertantang untuk terus belajar. Tidak hanya itu, fitur interaktif seperti kuis, simulasi, dan umpan balik instan membentuk ekosistem belajar yang responsif dan tidak membosankan. Namun, agar motivasi ini tidak bersifat sementara, pendampingan guru tetap menjadi elemen penting. Guru berperan dalam memastikan bahwa teknologi dimanfaatkan untuk memperkuat nilai, bukan menggantikannya. Oleh karena itu, kombinasi antara media AI yang inovatif dan pendekatan pedagogis yang humanistik menjadi kunci keberhasilan pembelajaran agama di era digital.

Media AI dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang personal, interaktif, dan menarik. Siswa yang biasanya pasif dalam menerima pelajaran kini dapat lebih antusias karena media AI menghadirkan berbagai bentuk penyampaian materi, seperti simulasi ibadah, video interaktif, kuis adaptif, hingga tanya jawab dengan chatbot Islami. Fitur-fitur ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Ketika siswa merasa bahwa proses pembelajaran sesuai dengan cara belajarnya dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuannya, maka secara otomatis motivasi belajarnya meningkat. AI juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri kapan pun dan di mana pun, tanpa harus menunggu instruksi langsung dari guru, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar agama. Aspek lain yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar melalui media AI adalah adanya umpan balik instan dan personalisasi materi. Dalam pembelajaran tradisional, siswa sering kali harus menunggu guru memeriksa tugas atau menjelaskan kesalahan mereka. Namun, dengan media AI, siswa bisa langsung mengetahui jawaban yang benar atau mendapatkan penjelasan atas materi yang belum dikuasai. Hal ini memberi mereka kepuasan belajar yang instan, memotivasi mereka untuk terus mencoba dan tidak takut gagal. Selain itu, media AI dapat mengatur materi agar sesuai dengan level kemampuan masing-masing siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran tidak terlalu mudah atau terlalu sulit, mereka cenderung lebih bersemangat untuk menyelesaikannya.

Lebih jauh lagi, media AI mendorong siswa untuk mengembangkan intrinsic motivation atau motivasi dari dalam diri. Dalam pembelajaran PAI, ini sangat penting karena tujuan utama dari pendidikan agama adalah membentuk keimanan dan akhlak mulia yang tumbuh dari kesadaran pribadi, bukan karena tekanan dari luar. Dengan media AI yang mampu menghadirkan skenario kehidupan nyata, cerita inspiratif dari sejarah Islam, serta refleksi nilai-nilai spiritual yang kontekstual, siswa terdorong untuk memahami bahwa pelajaran PAI tidak hanya penting untuk ujian, tetapi juga relevan dalam kehidupan nyata mereka. Ketika siswa menemukan makna dari apa yang mereka pelajari, mereka akan lebih termotivasi secara internal untuk belajar dan mengamalkannya. Namun demikian, penggunaan media AI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tetap perlu didampingi oleh peran aktif guru PAI. Guru bukan hanya fasilitator teknologi, tetapi juga pembimbing spiritual dan emosional siswa. Guru harus mampu menyinergikan teknologi dengan pendekatan humanistik agar media AI tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi benar-benar menjadi sarana pendidikan yang bernilai. Dengan pendekatan ini, media AI tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkuatnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang membangkitkan semangat, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran agama.

Motivasi belajar siswa menjadi aspek penting yang diteliti dalam penggunaan media interaktif berbasis AI di pembelajaran PAI. Data kualitatif dan kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa yang signifikan ketika mereka belajar menggunakan media AI dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian (Fadilasari et al., 2025) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran digital yang interaktif mampu mengakomodasi gaya belajar visual dan kinestetik siswa generasi milenial dan Gen Z, sehingga membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi. Umpan balik cepat dan personal dari media AI dapat memicu semangat belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian, (Santika, 2025) menambahkan bahwa penggunaan elemen gamifikasi dan simulasi dalam pembelajaran PAI berbasis AI tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membantu siswa merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Temuan ini mirip dengan yang ditemukan oleh (Khoiriyati, 2018) yang mengemukakan bahwa media digital membuat proses pembelajaran agama menjadi lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memunculkan motivasi intrinsik untuk belajar lebih giat. Motivasi yang meningkat juga harus didukung oleh bimbingan dan fasilitasi guru agar tidak hanya sekadar ketertarikan awal saja.

Perbandingan temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media AI berperan besar dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan menyenangkan, berbeda dengan metode pembelajaran agama yang cenderung monoton dan tekstual. Ini menjadi indikator penting bahwa pembelajaran PAI perlu bertransformasi agar dapat menyentuh aspek psikologis dan emosional siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya

pemanfaatan media interaktif berbasis AI sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PAI, sekaligus membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif di masa depan.

4.3. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Media Interaktif Berbasis AI

Persepsi guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan integrasi teknologi pembelajaran, khususnya media interaktif berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut disajikan tabel yang merangkum persepsi, manfaat, dan tantangan yang dirasakan oleh guru dan siswa selama penggunaan media AI dalam konteks pembelajaran.

Tabel 3. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Media Interaktif Berbasis AI dalam Pembelajaran PAI

Perspektif	Temuan Utama
Guru – Persepsi Positif	Membantu menyampaikan materi lebih menarik dan kontekstual (nilai akhlak, tafsir, sejarah Islam).
Guru – Catatan Kritis	Mendukung pemantauan kemajuan belajar siswa secara otomatis dan real-time. Kekhawatiran terhadap keakuratan konten keagamaan; perlunya verifikasi oleh guru/ahli agama. Tantangan infrastruktur dan keterbatasan literasi digital guru; butuh pelatihan teknologi.
Siswa – Persepsi Positif	Belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan fleksibel; merasa lebih mudah memahami materi PAI.
Siswa – Tantangan	Ketergantungan pada perangkat dan koneksi internet; keterbatasan teknologi di lingkungan kurang mendukung.
Penelitian Pendukung	Ali et al. (2024), Sanjaya (2020), Amelia (2023): persepsi positif bergantung pada kesiapan & dukungan guru.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa persepsi guru dan siswa terhadap media interaktif berbasis AI dalam pembelajaran PAI secara umum bersifat positif. Para guru mengapresiasi keberadaan media ini sebagai alat bantu pengajaran yang memperkaya metode penyampaian materi dan mempermudah proses pemantauan perkembangan siswa. Sementara itu, siswa merasakan peningkatan keterlibatan dan kenyamanan dalam proses belajar, terutama karena AI menawarkan cara penyampaian yang sesuai dengan gaya belajar generasi mereka. Meski demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, serta kekhawatiran terhadap validitas konten keagamaan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan implementasi media AI tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, melainkan juga oleh kesiapan guru, dukungan institusi, dan proses pendampingan yang berkelanjutan. Kombinasi antara inovasi digital dan penguatan kapasitas SDM menjadi kunci dalam menciptakan transformasi pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna.

Meskipun secara umum persepsi terhadap media AI ini positif, tetap terdapat catatan penting dari guru, yakni kekhawatiran terhadap akurasi dan validitas materi keagamaan yang disampaikan oleh sistem berbasis AI. Sebab dalam konteks PAI, keakuratan sumber dan pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam menjadi hal yang sangat krusial. Oleh karena itu, para guru menekankan pentingnya adanya peran kontrol dan verifikasi dari tenaga pendidik maupun lembaga keagamaan terhadap konten-konten yang diakses siswa melalui media AI. Secara keseluruhan, baik guru maupun siswa memandang bahwa media interaktif berbasis AI merupakan langkah maju dalam pembelajaran abad 21, asalkan digunakan secara bijak, dikombinasikan dengan bimbingan pedagogis yang kuat, serta tetap mempertahankan nilai-nilai autentik dari pendidikan agama itu sendiri.

Penelitian ini juga menyoroti persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan media interaktif berbasis AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa media ini memudahkan mereka memahami materi yang kompleks dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini sejalan dengan temuan (Ali et al., 2024) yang melaporkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan nyaman belajar dengan media yang interaktif dan responsif. Dari sisi guru, sebagian besar mengakui manfaat media AI, terutama dalam membantu pemantauan kemajuan belajar siswa secara real time dan memberikan umpan balik yang lebih cepat. Namun, beberapa guru juga menyampaikan tantangan terkait keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan teknologi. Perbandingan dengan studi (Sanjaya, 2020) menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap media AI sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Jika guru belum menguasai teknologi dengan baik, media ini justru bisa menjadi beban tambahan dan mengurangi efektivitas pembelajaran. (Amelia, 2023) juga menambahkan bahwa dukungan institusi dan pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru mampu mengintegrasikan media AI secara optimal dalam proses pembelajaran.

Secara umum, persepsi siswa dan guru terhadap media AI cenderung positif dengan catatan adanya dukungan penuh dari institusi pendidikan. Perbedaan pengalaman dan kemampuan teknis antar guru menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan implementasi media AI dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, selain menyediakan teknologi, pihak lembaga pendidikan perlu meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan media interaktif berbasis AI tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan dan persepsi para pelaku pembelajaran sebagai pengguna utama media tersebut.

4.4. Tantangan dan Hambatan Implementasi Media Interaktif AI dalam Pembelajaran PAI

Meskipun media interaktif berbasis AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapannya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Hambatan ini perlu dipetakan secara sistematis agar dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan ke depan. Tabel berikut menyajikan beragam tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini, baik dari sisi teknis, pedagogis, konten, hingga etika dan kebijakan.

Tabel 4. Tantangan Implementasi Media Interaktif Berbasis AI dalam Pembelajaran PAI

Aspek Tantangan	Temuan Utama
Infrastruktur Teknologi	Akses internet tidak merata; keterbatasan perangkat di sekolah dan rumah siswa (Fadhuzzakiyy et al., 2025).
Kesiapan Guru	Kesulitan dalam pengoperasian media AI; rendahnya literasi digital; butuh pelatihan dan pendampingan (Khasanah et al., 2023).
Manajemen Pendidikan	Keberhasilan sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan dan manajemen lembaga (Sofa et al., 2025).
Kesesuaian Konten PAI	Konten AI cenderung umum, kurang kontekstual dan bernuansa nilai; guru harus adaptasi sendiri.
Aspek Etika dan Budaya	Kekhawatiran penyalahgunaan AI dalam menjawab pertanyaan keagamaan tanpa validasi; hilangnya keteladanan langsung.
Privasi dan Keamanan Data	Risiko penyimpanan dan analisis data siswa tanpa kontrol yang ketat; perlu regulasi perlindungan data.
Keseimbangan Nilai-Teknologi	Pentingnya menjaga relasi manusia dan nilai spiritual agar teknologi tidak menggantikan esensi pendidikan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tantangan implementasi media interaktif berbasis AI dalam pembelajaran PAI bersifat multidimensional. Mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga aspek sensitif seperti validitas konten dan perlindungan data pribadi, semua menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan teknologi pendidikan agama. Meskipun banyak guru dan siswa merespons positif media AI, kesiapan guru, ketersediaan perangkat, dan dukungan kebijakan menjadi faktor kunci keberhasilan. Selain itu, kekhasan materi PAI yang sarat nilai dan spiritualitas menuntut konten AI yang disusun dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan akurat secara keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan adanya sinergi antara pengembang teknologi, tenaga pendidik, lembaga pendidikan, dan regulator untuk menciptakan media AI yang tidak hanya canggih secara teknis, tetapi juga kuat secara etika, pedagogis, dan spiritual.

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Interaktif Berbasis Kecerdasan Buatan di Era Digital

Meskipun media interaktif berbasis AI menunjukkan banyak potensi, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang menghambat implementasinya dalam pembelajaran PAI di lapangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak merata dan kurangnya perangkat yang memadai di beberapa lembaga pendidikan. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengakses media AI secara optimal, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Temuan ini juga diperkuat oleh studi (Fadhluzzakiyy et al., 2025) yang menyoroti disparitas akses teknologi sebagai masalah krusial di banyak daerah. Selain itu, kesiapan guru dalam menggunakan teknologi AI masih menjadi tantangan besar. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media interaktif. Hal ini mengakibatkan media AI tidak dimanfaatkan secara maksimal dan kadang-kadang menimbulkan frustrasi bagi guru dan siswa. Studi (Khasanah et al., 2023) menyarankan perlunya pelatihan intensif dan pendampingan teknis sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Perbandingan dengan penelitian (Sofa et al., 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media AI sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur, pelatihan, dan dukungan manajemen pendidikan. Tanpa dukungan komprehensif dari berbagai pihak, inovasi teknologi pembelajaran ini sulit untuk berjalan optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengembangan teknologi pendidikan harus mempertimbangkan aspek teknis, sumber daya manusia, dan kebijakan yang mendukung. Lebih lanjut, tantangan lain yang juga mengemuka adalah keterbatasan konten AI yang secara khusus relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Media interaktif AI sering kali dirancang dengan pendekatan umum yang lebih cocok untuk bidang studi eksakta atau bahasa, sedangkan PAI membutuhkan pendekatan yang lebih holistik, kontekstual, dan berbasis nilai. Kurangnya ketersediaan konten yang sesuai menyebabkan guru harus melakukan adaptasi sendiri, yang tentu saja membutuhkan waktu, keterampilan tambahan, dan pemahaman pedagogis yang mendalam. Konten AI untuk pendidikan agama perlu dirancang dengan sensitivitas terhadap aspek spiritualitas dan budaya lokal, agar tidak menimbulkan distorsi dalam penyampaian nilai-nilai agama.

Aspek etis dan kultural juga menjadi hambatan tersendiri. Dalam konteks PAI, beberapa pemangku kepentingan menunjukkan kekhawatiran terhadap kemungkinan penyalahgunaan AI, seperti chatbot atau avatar AI yang memberikan jawaban keagamaan tanpa validasi ilmiah atau keilmuan. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama. Resistensi terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan agama seringkali muncul karena kekhawatiran akan hilangnya unsur keteladanan dan spiritualitas yang seharusnya hadir dalam interaksi langsung antara guru dan siswa. Tidak kalah penting, masalah perlindungan data dan privasi menjadi isu yang semakin relevan seiring berkembangnya sistem AI yang mengumpulkan dan menganalisis data pengguna. Dalam konteks pendidikan, terutama pada siswa usia dini atau remaja, penggunaan teknologi yang menyimpan dan menganalisis data pribadi perlu diawasi secara ketat. Pentingnya regulasi dan kebijakan perlindungan data dalam sistem pembelajaran berbasis AI, termasuk perlunya transparansi dalam bagaimana data siswa digunakan oleh pengembang teknologi.

Tantangan dan hambatan ini menjadi bahan evaluasi penting dalam pengembangan media pembelajaran berbasis AI, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan pengembang teknologi untuk mengatasi kendala tersebut agar potensi media AI dapat dimaksimalkan demi peningkatan kualitas pendidikan agama di era digital. Selain itu, pendekatan holistik yang memperhatikan keseimbangan antara teknologi, nilai, dan relasi manusia perlu dikedepankan agar penggunaan media AI tidak sekadar menjadi inovasi teknis, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa secara utuh.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa media interaktif berbasis *Artificial Intelligence* (AI) memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga mampu merangsang dimensi afektif dan psikomotorik melalui penyajian materi yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual. AI memberikan ruang bagi personalisasi pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Penggunaan fitur seperti simulasi ibadah, kuis adaptif, hingga chatbot Islami berhasil mendorong motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, umpan balik instan dari sistem AI memberikan dukungan pembelajaran yang lebih cepat dan tepat sasaran, serta

memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa secara real-time. Dengan pendekatan ini, media AI bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan sarana yang strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan yang mendalam dan aplikatif.

Namun demikian, efektivitas media AI dalam pembelajaran PAI tetap dipengaruhi oleh sejumlah tantangan struktural dan kultural. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, serta ketersediaan konten PAI yang valid dan kontekstual masih menjadi hambatan utama dalam penerapannya. Resistensi terhadap penggunaan AI dalam pendidikan agama juga muncul dari kekhawatiran akan tergesernya nilai-nilai spiritual dan keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, isu keamanan data pribadi siswa menjadi perhatian penting dalam implementasi sistem AI secara luas. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan media AI dalam PAI sangat bergantung pada kesiapan dan kolaborasi semua pihak, baik pemerintah, pendidik, lembaga pendidikan, maupun pengembang teknologi. Dengan dukungan kebijakan pendidikan, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta pengawasan konten keagamaan yang ketat, media interaktif berbasis AI berpotensi menjadi solusi inovatif dan transformatif dalam pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai, karakter, dan spiritualitas siswa.

REFERENSI

- Abas, S. Z. B. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391–402.
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Arisanti, I., Rasmita, R., Kasim, M., Mardikawati, B., & Murthada, M. (2024). Peran Aplikasi Artificial Intelligences Ai Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreatifitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5195–5205.
- Aslan, M. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20(1), 96–115.
- Bai, S., Hew, K. F., & Huang, B. (2020). Does gamification improve student learning outcome? Evidence from a meta-analysis and synthesis of qualitative data in educational contexts. *Educational Research Review*, 30, 100322.
- Barkati, A., & Cahyadi, A. (2024). Teknologi Sebagai Pendekatan Dalam Optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 173–181.
- Fadhuzzakiyy, K. A., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Paradigma Inovasi Pendidikan Berkelanjutan: Analisis Literatur terhadap Konsep Discovery, Inovasi, Inovasi dan Modernisasi Era Digital. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6546–6557.
- Fadilasari, N. S., Afraliska, V., & Habib, S. (2025). TRANSFORMASI GLOBAL TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GEN Z. *Jurnal Nizamiyah*, 1(1), 1–15.
- Hanifah, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1600–1608.
- Hardiyanto, M. R. P., Pahlevi, G., & Nugroho, M. F. (2023). Pengaruh Fitur-Fitur Aplikasi Duolingo Terhadap Popularitasnya. *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 3(1), 23–28.
- Hendrawati, T. (2024). *Media Pembelajaran PAI di Era Society 5.0*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Ixfina, F. D., Fitriani, S. L., & Rohma, S. N. (2024). Transformasi pendidikan IPS dan tantangan modernitas abad 21 di era disrupsi digital terhadap generasi milenial. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Jong, A., & Tacoh, Y. T. B. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 131–147.
- Khasanah, U., Rahmawati, S., Fitriani, F., Nuzulla, A. F., & Laksana, M. A. S. (2023). Mewujudkan Kesadaran Baru Dan Perubahan Positif Di Komunitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Menulis Makalah Ilmiah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 681–686.
- Khoiriyati, T. (2018). *Implementasi Media Digital "yukBlajar. com" dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

- Pada PAI dan Budi Pekerti Kelas 7C SMPI Al Azhar 13 Surabaya.* Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Kurniawan, H., WU, A. S., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 8–15.
- Magfiroh, V. S., & Hilman, C. (2025). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Minat Dan Bakat Perspektif Pembelajaran Berdiferensiasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 164–170.
- Masruroh, S., Priatna, T., Nursobah, A., & Suherdiana, D. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Melalui Kurikulum Outcome Based Education. *Dinamika Pengalaman Keagamaan Umat Islam Melayu Di Asia Tenggara*, 129.
- Mubarok, A., Jamhuri, M., & Yusuf, A. (2024). Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI pada Siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 389–404.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Santika, M. P. (2025). Pembelajaran Berbasis Digital (Satya. *Guru Masa Depan (Membangun Profesionalisme Dan Inovasi Dalam Mengajar)*, 130.
- Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393–405.
- Sofa, A. R., Sukandarman, S., Hidayatingsih, N., Qomariyah, N., Al Fausi, S., & Syaifullah, S. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Form, Goreact dan Emotion AI di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 955–966.
- Syahwinsyah, S., Fitriati, I., Ahyar, A., Hakim, A. R., & Prayudi, A. (2025). Pengembangan e-eval_uasi Quizalize Berbasis Gamifikasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 6(1), 110–119.
- Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang dan tantangan penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745–26757.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).